
KEBUTUHAN TENAGA REKAM MEDIS BERDASARKAN BEBAN KERJA DI BAGIAN PENERIMAAN PASIEN RAWAT JALAN RUMAH SAKIT AIRAN RAYA

Oleh

Amirah Syafiqah Zahra¹, Lily Widjaja², Laela Indawati³, Puteri Fannya⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Fakultas Ilmu-Ilmu

Kesehatan, Universitas Esa Unggul

Email: ¹amirahzahrah00@gmail.com, ²lily.widjaja@esaunggul.ac.id,
³laela.indawati@esaunggul.ac.id, ⁴puteri.fannya@esaunggul.ac.id

Article History:

Received: 28-12-2022

Revised: 18-01-2023

Accepted: 10-02-2023

Keywords:

Beban Kerja, Tenaga Rekam Medis, Rawat Jalan

Abstract: Pelayanan rekam medis yang berkualitas ditentukan oleh sumber daya manusia yang bermutu. Tenaga kerja rekam medis menjadi salah satu faktor utama penyelenggaraan rekam medis. Agar berjalan dengan baik, maka diperlukan sumber daya yang cukup. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan tenaga rekam medis berdasarkan beban kerja di bagian penerimaan pasien rawat jalan Rumah Sakit Airan Raya. Metode penelitian dilakukan dengan kuantitatif deskriptif dengan sampel penelitian banyak 37.397 rekam medis pasien rawat jalan pada periode Januari-Desember 2021. Teknik pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rumah Sakit Airan Raya memiliki 3 orang petugas di unit rekam medis rawat jalan dan dari hasil perhitungan kebutuhan tenaga rekam medis berdasarkan beban kerja menggunakan rumus Abk-Kes diperoleh jumlah petugas tambahan yang dibutuhkan sebanyak 1 (satu) orang. Beban kerja yang dilaksanakan oleh petugas di pendaftaran rawat jalan saat ini mempengaruhi kinerja pegawai yang ada di Instalasi rekam medis sehingga dapat mempengaruhi efektivitas dan produktifitas kerja petugas rekam medis. Selain itu, kurangnya SDM akan petugas akan mempengaruhi pelayanan rekam medis.

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit, bahwa Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan bagi masyarakat dengan karakteristik tersendiri yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan, kemajuan teknologi, dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang harus tetap mampu

meningkatkan pelayanan yang lebih bermutu dan terjangkau oleh masyarakat agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya (UU RI, 2009).

Rekam medis tentunya sangat penting bagi rumah sakit. Rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Dalam melaksanakan tugasnya tenaga rekam medis wajib menghormati hak pasien, seperti menyimpan rahasia pasien sesuai dengan ketentuan, memberikan data dan informasi kesehatan berdasarkan kebutuhan yang telah ditetapkan Undang-Undang.

Tempat pendaftaran pasien merupakan gerbang pelayanan pertama disuatu fasilitas pelayanan kesehatan. Beberapa pasien memutuskan berobat di suatu pelayanan kesehatan dengan mempertimbangkan tempat penerimaan pasien yang nyaman dan petugas yang memuaskan. Selain fasilitas yang mendukung, petugas penerimaan pasien harus menguasai alur penerimaan pasien, alur berkas rekam medis dan prosedur penerimaan pasien, sehingga petugas dapat memberikan pelayanan dan informasi yang tepat dan cepat. Tempat pendaftaran pasien atau yang sering dikenal sebagai loket pendaftaran pasien salah satu bagian terpenting dari pelayanan kesehatan dirumah sakit, yang memberikan pelayanan pertama kali kepada pasien serta pencatatan identitas pasien.

Sumber daya manusia yang kurang berkualitas atau tidak profesional dibidangnya berakibatkan hasil kinerja yang kurang baik dan kurang dapat dipertanggung jawabkan. Kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas dalam mengelola rekam medis akan berakibatkan lamanya proses terselesainya setiap jenis kegiatan dan proses pelayanan akan terhambat. Banyaknya sumber daya manusia tetapi tidak dapat menyelesaikan pekerjaan dengan efektif akan berakibatkan banyaknya pengelola rekam medis yang tertunda, yang seharusnya diselesaikan pada hari itu juga namun masih tersisa, akibatnya lama-kelamaan pekerjaan makin menumpuk dan produktivitas tidak bisa dicapai pada tingkat yang dikehendaki, dan beban pekerjaan menjadi semakin sulit untuk dikerjakan oleh tenaga kesehatan, Beban kerja adalah sejumlah target pekerjaan atau target hasil yang harus dicapai dalam satu satuan waktu tertentu (UU RI, 2010).

Permasalahan tersebut didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yakni Nazhifah, Yustika dan Hidayati tentang Analisis Kebutuhan SDM Petugas Rekam Medis dengan Menggunakan Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK-kes) didapatkan hasil yaitu tidak memiliki pembagian tugas kerja yang membuat beban kerja petugas semakin bertambah dan terhambatnya pelayanan, dari hasil perhitungan metode ABK-kes, sebaiknya penambahan petugas rekam Medis sebanyak 2 orang demi hasil yang maksimal (Nazhifah, Yustika, Hidayati, 2021). Hasil penelitian oleh Andreyat, al yang berjudul Analisis Beban Kerja Tenaga Rekam Medis Menggunakan Metode ABK-Kes di Rumah Sakit Islam Assyifa Sukabumi dan mendapatkan hasil berdasarkan Perhitungan Metode ABK-Kes yaitu beban kerja petugas rekam medis mengalami peningkatan seiring bertambahnya jumlah kunjungan pasien, sehingga dapat mempengaruhi efektivitas dan produktifitas kerja petugas rekam medis. Selain itu, kurangnya SDM akan petugas akan mempengaruhi pelayanan rekam medis di RSI Assyifa. (Andreyat et al., 2021). Penelitian lain juga mendukung yang dilakukan oleh Gamasiano dan Farlinda Tentang Gambaran Stress Kerja Petugas Pendaftaran Rawat Jalan di Dr. Sardjito Yogya mendapatkan hasil yaitu petugas pendaftaran mengalami stress kerja ketika jumlah pasien terus bertambah dan peralatan

penunjang tiba-tiba error kemudian petugas merasakan lingkungan kerja fisik yang kurang nyaman (Gamasiano, Farlinda, 2021).

Rumah Sakit Airan Raya merupakan salah satu rumah sakit umum tipe C milik Swasta Kabupaten Lampung Selatan yang mengalami kekurangan tenaga rekam medis yang mengakibatkan beban kerja menjadi meningkat. Hal ini khususnya dialami oleh bagian penerimaan pasien rawat jalan. Berdasarkan data Januari sampai dengan Desember 2021 Rumah Sakit Airan Raya mengalami peningkatan jumlah pasien secara signifikan berjumlah 37.397 pasien, dan rata-rata pasien rawat jalan yang berkunjung dalam sehari berjumlah 102 pasien

Berdasarkan observasi, Rumah sakit Airan Raya memiliki jumlah tenaga rekam medis dibagian pendaftaran rawat jalan 3 orang petugas dan 3 komputer untuk mengoperasikan tugasnya. Kemudian diketahui petugas loket pendaftaran masih terlalu lambat dalam melayani pasien dan melebihi batas standar pelayanan minimal sehingga terjadinya penumpukan pasien. Hasil wawancara yang dilakukan pada tenaga rekam medis di Rumah Sakit Airan Raya, menyebutkan bahwa terdapat beberapa beban kerja yang dirasakan tenaga pelaksana, diantaranya, kejenuhan, kelelahan, dan kurangnya tenaga pelaksana rekam medis di bagian pendaftaran rawat jalan, karena mengingat pekerjaan yang mereka lakukan adalah pekerjaan serupa dan berurutan dari waktu ke waktu. Keadaan lainnya yaitu kejadian rekam medis sulit atau tidak ditemukan, hal ini membutuhkan waktu proses pencarian pada saat pelayanan. Keadaan tersebut memicu antrian yang semakin panjang.

Berdasarkan permasalahan dan penelitian terdahulu maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai analisis kebutuhan tenaga rekam medis berdasarkan beban kerja di bagian penerimaan pasien rawat jalan Rumah Sakit Airan Raya. Penelitian ini perlu dilakukan karena meninjau keberhasilan rumah sakit yang efektif dan efisien dalam pengelolaan rekam medis adalah tersedianya sumber daya manusia yang cukup dengan kualitas tinggi dan profesional sesuai dengan fungsi dan tugas setiap personel.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif yaitu untuk memaparkan secara sistematis mengenai perhitungan beban kerja petugas rekam medis rawat jalan guna meningkatkan mutu pelayanan pasien rawat jalan. Tempat penelitian dilakukan di instalansi rekam medis bagian penerimaan pasien rawat jalan Rumah Sakit Airan Raya. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh populasi kunjungan pasien rawat jalan pada periode Januari-Desember 2021 sebanyak 37.397 pasien. Dari populasi ditentukan sampel penelitian, dalam hal ini menggunakan teknik sampel jenuh sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Teknik pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan studi kepustakaan. Teknik analisa data yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif ini menampilkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menyesuaikan keadaan sebenarnya. Variabel penelitian yang digunakan serta tolak ukurnya dapat dijabarkan dalam tabel definisi operasional variabel sebagai berikut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Rumah Sakit Airan Raya merupakan Rumah Sakit yang ada di wilayah Lampung Selatan. Di Rumah Sakit tersebut memiliki jumlah pasien yang cukup banyak, akan tetapi jumlah petugas rekam medis tidak sebanding dengan banyaknya kunjungan pasien di setiap harinya sehingga terhambatnya pelayanan di Unit Rekam Medis Rumah Sakit Airan Raya. Dari hasil observasi yang didapat di Unit Rekam Medis Airan Raya memiliki kriteria pendidikan petugas rekam medis yaitu sebagai berikut.

Tabel 2 Jumlah Petugas dan Kriteria Pendidikan

Peran Petugas	Pendidikan
Petugas Rekam Medis	S1 IT
Petugas Rekam Medis	S1 IT
Petugas Rekam Medis	S1 Komunikasi

Berdasarkan tabel 2 diatas menjelaskan jumlah petugas dan kriteria pendidikan petugas rekam medis di RS Airan Raya yang berjumlah 3 orang. Kriteria Pendidikan petugas rawat jalan di RS Airan Raya tidak memiliki latar belakang Pendidikan Rekam Medis.

Petugas rekam medis di Rumah Sakit Airan Raya memiliki tugas pokok dan tugas penunjang di dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Adapun tugas pokok dan penunjang rekam medis yaitu:

Tabel 3 Pengkodingan Uraian Tugas Pokok dan Penunjang

Jenis dan Uraian Tugas	Koding
Tugas Pokok	
Menginput data ke SIM-RS	TP01
Mencetak SEP	TP02
Pencetakan label identitas pasien	TP03
Mengisi <i>inform consent</i> rawat jalan	TP04
Mencetak Kartu Berobat	TP05
Mencatat label tracer DRM untuk didistribusikan ke poliklinik	TP06
Tugas Penunjang	
Melakukan Kordinasi Bulanan	TPE1
Rapat Komite	TPE2

Dalam menentukan analisis beban kerja dengan metode ABK-Kes untuk menentukan kebutuhan tenaga rekam medis diperlukan beberapa langkah perhitungan yaitu menentukan komponen beban kerja dan norma waktu, standar beban kerja, serta memperhitungkan kebutuhan sumber daya manusia kesehatan (SDMK) sehingga diperoleh jumlah SDM yang seharusnya dimiliki oleh rumah sakit agar beban kerja menjadi seimbang.

Komponen Beban Kerja dan Norma Waktu

Tugas pokok dan penunjang rekam medis dapat digolongkan menjadi Komponen Beban Kerja.

Tabel 4 Komponen Beban Kerja dan Norma Waktu

Kemampuan Beban Kerja	Norma Waktu
TP01	3 menit
TP02	1 menit
TP03	1 menit
TP04	1 menit
TP05	1 menit
TP06	1 menit
TPE1	120 menit
TPE2	180 menit

Berdasarkan tabel 4 menjelaskan bahwa dari 5 petugas di Unit Rekam Medis RS Airan Raya terdapat 6 tugas pokok dan 2 tugas penunjang. Tugas pokok dan norma waktu tersebut dihitung berdasarkan hasil observasi dan wawancara selama di rumah sakit.

Standar Beban Kerja

Tabel 5 Standar Beban Kerja

Kegiatan	Norma Waktu	WKT (menit)	SBK (WKT/Norma Waktu)
TP01	3 Menit	72000	$72000 : 3 = 24000$
TP02	1 Menit	72000	$72000 : 1 = 72000$
TP03	1 Menit	72000	$72000 : 1 = 72000$
TP04	1 Menit	72000	$72000 : 1 = 72000$
TP05	1 Menit	72000	$72000 : 1 = 72000$
TP06	1 Menit	72000	$72000 : 1 = 72000$

Tugas Penunjang adalah tugas yang bersifat meringankan pekerjaan setiap petugas atas kelancaraanya tugas pokok dan tugas penunjang di suatu institusi agar mendapat hasil yang lebih baik. Dalam melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL) terdapat 2 petugas rekam medis yang ditugaskan untuk melakukan kegiatan evaluasi di RS Airan Raya.

a. Waktu Kegiatan

Kordinasi Bulanan = 120 menit/ tahun

Rapat Komite= 180 menit/ tahun

b. Faktor Tugas Penunjang (FTP)

Kordinasi Bulanan = $(\text{Waktu Kegiatan: WKT}) \times 100 \% = (120 : 72000) \times 100 \% = 0,16 \%$

Rapat Komite = $(\text{Waktu Kegiatan: WKT}) \times 100 \%$

$= (180 : 72000) \times 100\% = 0,25 \%$

c. Standar Tugas Penunjang (STP)

$= (1/(1-FTP/100))$

$= (1/(1-0,41/100))$

$= 1/0.99$

$= 1,01$

Memperhitungkan Kebutuhan SDM (Sumber Daya Manusia Kesehatan)**Tabel 6 Kebutuhan SDM**

Kegiatan	Capaian 1 Tahun	SBK	Kebutuhan SDM
TPO1	37.397	24000	$37.397 / 24000 \times 1,01 = 1,57$
TPO2	37.397	72000	$37.397 / 72000 \times 1,01 = 0,52$
TPO3	37.397	72000	$37.397 / 72000 \times 1,01 = 0,52$
TPO4	37.397	72000	$37.397 / 72000 \times 1,01 = 0,52$
TPO5	37.397	72000	$37.397 / 72000 \times 1,01 = 0,52$
TPO6	37.397	72000	$37.397 / 72000 \times 1,01 = 0,52$

Berdasarkan tabel 6 di atas bahwa pencapaian pasien dalam satu tahun RS Airan Raya diperhitungkan jumlah pasien pertanggal 1 Januari 2021 sampai dengan 31 Desember 2021 berjumlah 37.397 pasien. Data ini diambil dari SIMRS yang digunakan untuk mengolah data pasien yang berkunjung di RS Airan Raya. Dalam satu harinya RS Airan Raya menerima sekitar 102 pasien yang mereka tangani dalam sehari.

JKT (Jumlah ketentuan Tenaga) = 4,17

STP (Standar Tugas Penunjang) = 1,01

Total kebutuhan SDM Petugas Rekam Medis di RS Airan Raya, yaitu :

= (JKT x STP)

= $4,17 \times 1,01 = 4,2$

= 4

Pembahasan

Rumah Sakit Airan Raya memiliki 3 orang petugas di unit rekam medis rawat jalan dan memiliki pembagian tugas kerja tetapi dikarenakan banyaknya pengunjung yang datang dalam sehari ditambah sering terjadinya miss komunikasi antar petugas dan pasien membuat beban kerja petugas semakin bertambah dan terhambatnya pelayanan terhadap pasien.

Tabel 7 Rekapitulasi SDM Metode ABK-Kes

Unit	Jumlah SDM saat ini	Jumlah SDM yang Seharusnya	Kesenjangan SDM	Keadaan
TPPRJ	3	4	1	Belum Sesuai

Berdasarkan hasil perhitungan kebutuhan tenaga rekam medis berdasarkan beban kerja menggunakan rumus Abk-Kes diperoleh jumlah petugas tambahan yang dibutuhkan sebanyak 1 (satu) orang. Beban kerja yang dilaksanakan oleh petugas di pendaftaran rawat jalan saat ini mempengaruhi kinerja pegawai yang ada di Instalasi rekam medis.

Hasil wawancara yang di lakukan kepada petugas di bagian pendaftaran rawat jalan dan kepala rekam medis didapatkan faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan waktu ketersediaan rekam medis rawat jalan yaitu:

Man (Manusia)

Jumlah petugas pada bagian *rawat jalan* yaitu 3 orang yang di bagi menjadi 2 *shift* yaitu pagi dan siang, *shift* pagi di mulai dari pukul 08.00 - 14.00, *shift* siang pukul 14.00 - 20.00. *Shift* pagi terdiri dari 2 orang dan bertugas menginput data dan melihat riwayat pasien, *Shift* siang terdiri dari 1 orang dengan tugas yang sama. Seluruh petugas bagian

rawat jalan di Rumah Sakit Airan Raya bukan merupakan lulusan D3 Rekam Medis. Menurut wawancara kepada petugas bagian *rawat jalan* mereka mengatakan sebelumnya mereka belum pernah mendapatkan pelatihan tentang rekam medis. Pada saat melakukan observasi pelayanan pasien rawat jalan, terdapat kejadian dimana petugas menyatakan bahwa sering terjadinya miss komunikasi terhadap pasien yaitu terjadinya penomoran ganda pada satu nama pasien.

Material

Material (peralatan) adalah untuk mendukung kegiatan sangat diperlukan. Tanpa peralatan kegiatan apapun tidak dapat terlaksana sesuai yang diharapkan. (Siswati, 2018). Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas rawat jalan Rumah Sakit Airan Raya Lampung bahwa penyebab terhambatnya pelayanan pasien di TP2RJ yaitu sering terjadinya permasalahan pada komputer yang mereka gunakan, berasal dari jaringan atau SIM-RS yang mereka gunakan. Jadi sebaiknya adanya kegiatan rutin *maintance* secara berkala di tiap komputer agar tidak terjadinya *down system* di TP2RJ.

Money

Money (dana) merupakan biaya yang dibutuhkan untuk membiayai berbagai keperluan terkait dengan pelaksanaan dalam unit rekam medis. (Siswati, 2018). Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas rawat jalan di Rumah Sakit Airan Raya Lampung bahwa tidak ada pengaruh keuangan/ biaya dalam permasalahan pelayanan pasien di TP2RJ.

Method

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas rawat jalan Rumah Sakit Airan Raya, Pedoman dan Prosedur dibutuhkan agar tenaga dapat bekerja sesuai dengan acuan yang telah ditetapkan. Pelayanan pasien rawat jalan di RS Airan Raya telah terdapat standar pelayanan minimal dalam pelayanan pasien rawat jalan yang sudah ditetapkan dalam SPO. Karena itu tidak ada masalah dari faktor *method* yang menyebabkan terhambatnya pelayanan pasien rawat jalan di TP2RJ.

Machine

Machine (fasilitas) adalah suatu sarana dan prasarana yang diperlukan untuk terlaksananya pekerjaan di unit rekam medis dan informasi Kesehatan. (Siswati, 2018). Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas rawat jalan Rumah Sakit Airan Raya bahwa penyebab terhambatnya pelayanan pasien rawat jalan karena menumpuknya dokumen rekam medis di ruangan penyimpanan DRM, sehingga petugas membutuhkan waktu untuk menyediakan dokumen rekam medis yang dibutuhkan kemudian terjadinya error pada printer yang menyebabkan salinan dokumen tidak keluar sehingga membutuhkan waktu lebih lama untuk memanggil teknisi agar diperbaiki.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis kebutuhan tenaga rekam medis berdasarkan beban kerja di bagian penerimaan pasien rawat jalan Rumah Sakit Airan Raya

dapat ditarik kesimpulan bahwa Rumah Sakit Airan Raya memiliki 3 orang petugas di unit rekam medis rawat jalan dan dari hasil perhitungan kebutuhan tenaga rekam medis berdasarkan beban kerja menggunakan rumus Abk-Kes diperoleh jumlah petugas tambahan yang dibutuhkan sebanyak 1 (satu) orang. Petugas rekam medis memiliki pembagian tugas kerja tetapi dikarenakan banyaknya pengunjung yang datang dalam sehari ditambah sering terjadinya miss komunikasi antar petugas dan pasien membuat beban kerja petugas semakin bertambah dan terhambatnya pelayanan terhadap pasien. Beban kerja yang dilaksanakan oleh petugas di pendaftaran rawat jalan saat ini mempengaruhi kinerja pegawai yang ada di Instalasi rekam medis, hal ini terjadi dikarenakan ketiga petugas bukan lulusan rekam medis dan belum pernah mendapatkan pelatihan tentang rekam medis sehingga dalam pelaksanaan tugasnya petugas menjadi kurang maksimal dan menyebabkan terjadinya beberapa kesalahan yang dapat mengganggu dan menghambat pelaksanaan proses pelayanan di Instalasi rawat jalan.

Hasil penelitian memberikan saran kepada Rumah Sakit Airan Raya agar melakukan tinjauan ulang terhadap setiap petugas yang ada di rekam medis rawat jalan berdasarkan klasifikasi pendidikan dan kemampuan petugas pada kegiatan yang telah ditentukan apakah sudah sesuai atau belum agar lebih menguasai tentang Rekam Medis khususnya di penerimaan pasien rawat jalan. Selain itu perlu digalakkan kegiatan evaluasi pada setiap kegiatan rekam medis rawat jalan dalam mensosialisasikan standar operasional dan uraian tugas yang jelas pada setiap petugas sehingga petugas mengerti dan dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Perhitungan kebutuhan SDM berdasarkan beban kerja dengan menggunakan Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK-Kes) diharapkan dapat menjadi masukan agar pelayanan pasien efisien dan efektif di RS Airan Raya.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya dan pikiran dalam menyelesaikan penelitian serta rekan-rekan yang membantu dalam penyelesaian penelitian ini. Tanpa adanya dukungan dari beberapa pihak penelitian ini tidak akan dapat diselesaikan dengan hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Andriyana, I., Nurfadillah, Z. H., & Hidayati, M. (2021). Analisis Beban Kerja Tenaga Rekam Medis Menggunakan Metode ABK-Kes di Rumah Sakit Islam Assyifa Sukabumi.
- [2] Astianto, A., & Supriyadi, H. (2011). Pengaruh Stress Kerja dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PDAM Surabaya Tahun 2011.
- [3] Benecdita, Julianti, L. (2016). Tinjauan Beban Kerja Petugas Rekam Medis Guna Meningkatkan Produktivitas Petugas Unit Rekam Medis Rawat Jalan Di Rumah Sakit Dustira Cimahi.
- [4] Cahyaningrum, N., Utami, Y. T., Rahmawati, E. N., & Nagoro, B. S. (2021). Kebutuhan Tenaga Kerja Bagian Filling Berdasarkan Metode ABK-Kes di RSUD dr Moewardi.
- [5] Depkes. RI. (2008). Depkes RI. (2008) Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 129/Menkes/SK/II/2008 Tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit.
- [6] Depkes. (2008). PMK Nomor 129/Menkes/SK/II/2008 (pp. 1–55).
- [7] Depkes RI. (2008). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269/MENKES/PER/III/2008 Tentang Rekam Medis.

-
- [8] Gamasiano, Farlinda, S. (2021). Gambaran Stres Kerja Petugas Pendaftaran Rawat Jalan Di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta. Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan.
 - [9] Kemenkes. (2015a). Depkes RI. (2015) Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2015 Tentang Pedoman Penyusunan Perencanaan Kebutuhan Sumber Daya Manusia Kesehatan.
 - [10] Kemenkes. (2015b). Depkes RI (2015) Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 85 Tahun 2015 Tentang Pola Tarif Nasional Rumah Sakit.
 - [11] Nazhifah, Yustika, Hidayati. (2021). Analisi Kebutuhan SDM Petugas Rekam Medis Dengan Menggunakan Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK-KES). Jurnal Ilmiah Indonesia.
 - [12] Siswati. (2018). Siswati. (2018) Manajemen Unit Kerja II Tentang Perencanaan SDM Unit Kerja RMIK. Jakarta: Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan.
 - [13] Sunarsi, D. (2018). Denok Sunarsi. (2018) Perencanaan Sumber Daya Manusia. Tangerang Selatan: Asmoro Mediatama.
 - [14] UU RI. (2003). Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan.
 - [15] UU RI. (2009). Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan.
 - [16] UU RI. (2010). Pemerintah Indonesia (2010) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor PER.17/MEN/XI/2010 Tentang Perencanaan Tenaga Kerja Mikro. Lembaran RI Tahun 2010.
 - [17] Widjaja, L. (2015). Lily Widjaja. (2015) Konsep Dasar Rekam Medis . Universitas Esa Unggul.
 - [18] Widjaja, L., & Dewi, D. R. (2017). Lily widjaja dan Deasy Rosmala Dewi (2017). Sistem Dan Subsistem Pelayanan RMIK. Jakarta: pusdiknakes@yahoo.com.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN